

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, menyebutkan bahwa “Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat” (1). Berdasarkan pernyataan tersebut maka rumah sakit harus dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik kepada masyarakat termasuk pelayanan di bagian rekam medis.

Rekam medis mempunyai peran yang sangat penting yang menyangkut informasi keadaan pasien sehingga harus terjamin kerahasiaannya. Menurut PERMENKES Nomor 269 Tahun 2008 menyebutkan bahwa “Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien” (2). Rekam medis wajib dijaga kerahasiaannya karena isi dari rekam medis merupakan data penting pasien yang berisi tentang data pribadi, penyakit yang diderita, riwayat penyakit dan diagnosis lainnya yang disimpan ditempat penyimpanan khusus rekam medis (3).

Penyimpanan rekam medis merupakan tempat dimana terdapat berkas-berkas yang berisikan catatan yang didalamnya terdapat identitas pasien, pencatatan diagnosa, pengobatan pasien dan tindakan yang dilakukan oleh pelayanan kesehatan yang bersifat rahasia. Agar formulir rekam medis tetap aman dan terhindar dari debu dan cairan, maka setiap lembar kertas harus dimasukkan ke dalam map atau folder. Dengan demikian maka diperlukan luas ruangan yang memadai dan lokasi penyimpanan rekam medis yang strategis.

Ruang dan penyimpanan rekam medis yang kurang baik seperti ruangnya kurang luas, tidak tersedianya alat bantu untuk penyimpanan, rak yang sudah penuh oleh rekam medis, adanya lembaran rekam medis yang sudah robek, terjadinya duplikat pada rekam medis, lokasi ruang rekam medis yang jauh dari poli pelayanan kesehatan. Hal-hal seperti itu harus diperhatikan oleh pihak rumah sakit karena berkas rekam medis merupakan berkas yang sangat penting bagi kelangsungan pelayanan kesehatan pasien.

Penyimpanan dan lokasi rekam medis yang baik dapat bermanfaat bagi mutu pelayanan seperti berkas rekam medis tidak mudah rusak, memudahkan pencarian rekam medis oleh petugas, pendistribusian rekam medis dan pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan lancar dan pasien dapat dengan cepat menerima tindakan dari dokter. Lokasi penyimpanan

rekam medis terbagi menjadi 2 (dua) cara yaitu sentralisasi dan desentralisasi. "Sentralisasi adalah penyimpanan berkas rekam medis pasien yang disimpan di satu lokasi yang didalamnya berisi formulir rawat inap, rawat jalan, unit gawat darurat, dan lain-lain. Sedangkan Desentralisasi adalah penyimpanan dengan memisahkan tempat atau lokasi penyimpanan antara pasien rawat jalan dan rawat inap bisa dengan satu nomor unit atau dengan nomor yang berbeda-beda" (4). Penjajaran yaitu mengatur cara menata berkas rekam medis didalam lemari penyimpanan.

Terdapat tiga cara dalam sistem penjajaran rekam medis yaitu *alphabetical*, *alphanumerical*, dan *numeric*. Sistem penomoran terdapat pada berkas rekam medis untuk memudahkan pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis. Terdapat 3 (tiga) cara yaitu *Straight Numerical Filing (SNF)*, *Terminal Digit Filing (TDF)*, *Middle Digit Filing (MDF)*. Agar rekam medis tidak menumpuk di dalam rak, maka diperlukan kegiatan penyisihan, retensi, dan penilaian nilai guna rekam medis.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa dalam penelitiannya di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik mengalami kesulitan sulit untuk mengambil berkas yang letaknya paling atas di rak penyimpanan dikarenakan tidak ada tangga (5). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pada penyimpanan rekam medis sistem penyimpanan yaitu tugas penumpukkan berkas rekam medis yang belum diolah, tidak adanya alat pengangkut berkas (*trolley*) (6). Sedangkan menurut penelitian yang berjudul Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5m Di Rskia Permata Bunda Yogyakarta yaitu terjadi hambatan pada petugas yang mengeluhkan dengan tidak adanya tracer yang dapat mempermudah untuk petugas mengembalikan berkas rekam medis yang keluar (7). Dari beberapa penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instalasi rekam medis tidak memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk memudahkan petugas dalam mendistribusikan rekam medis.

Dampak dari kesalahan penyimpanan berkas rekam medis menyebabkan keterlambatan petugas dalam pencarian dokumen rekam medis sehingga pelayanan di poliklinik menjadi terhambat. Petugas juga kesulitan untuk mengambil berkas yang letaknya paling atas di rak penyimpanan dikarenakan tidak disediakan tangganya. Sering terjadi kesulitan apabila berkas yang dicari tidak ada di rak yang mengakibatkan penomoran ganda karena petugas tidak tahu keberadaan rekam medis pasien (5).

Pada hasil penelitian di Rumah Sakit Ortopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta (8). Rata-rata waktu tunggu yang dibutuhkan untuk

menyediakan dokumen rekam medis pasien baru yaitu 8 menit dan untuk pasien lama adalah 18 menit 57 detik. Permasalahan lamanya rata-rata waktu penyediaan berkas rekam medis pasien lama di pendaftaran rawat jalan disebabkan karena tersebaranya tempat penyimpanan dokumen rekam medis menjadi empat bagian dan letak penyimpanan yang cukup jauh antara satu bagian dengan bagian yang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa penempatan penyimpanan rekam medis sangat berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyediakan berkas rekam medis pasien. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Indonesia (*Literature Review*)”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun dengan menggunakan framework PICO. P = Rekam Medis, O = Sistem Penyimpanan. Sehingga rumusan masalah atau pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana sistem penyimpanan rekam medis?
2. Apa saja masalah pada sistem penyimpanan rekam medis?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sistem penyimpanan rekam medis
2. Mengetahui masalah dalam sistem penyimpanan rekam medis

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis bagi peneliti yaitu dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah sumber penelitian tentang sistem penyimpanan rekam medis

1.4.2. Manfaat praktis

Dapat dimanfaatkan sebagai landasan untuk memperbaiki fasilitas penyimpanan rekam medis dan dapat menambah wawasan tentang penyimpanan rekam medis